

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada akhir Desember tahun 2019, masyarakat diseluruh dunia dikejutkan dengan adanya suatu wabah virus jenis baru yang dikenal dengan nama *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Wabah ini diketahui berawal dari Kota Wuhan, Tiongkok dan melibatkan sekitar 66% pekerja. Namun, pada bulan berikutnya (Januari) ribuan orang di China, termasuk banyak provinsi (seperti Hubei, Zhejiang, Guangdong, Henan, Hunan, dll.) Dan kota-kota (Beijing dan Shanghai) diserang oleh penyebaran penyakit tersebut (WHO, 2020).

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan *Covid-19* sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit *novel coronavirus* pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease (Covid-19)*. *Covid-19* juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS. *World Health Organization (WHO)* telah menetapkan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* sebagai pandemic global tepatnya pada Rabu, 11 Maret 2020 (WHO, 2020). *Covid-19* disebabkan oleh *SARS-COV2* yang termasuk dalam keluarga besar *coronavirus* yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, yang berbeda adalah jenis virusnya (Susilo A, 2020).

Hingga kini kasus baru mengenai infeksi *Covid-19* masih saja terus dilaporkan setiap harinya. Pasien terkonfirmasi *Covid-19* seluruh dunia mencapai 219.456.675 kasus dengan pasien yang dinyatakan meninggal sebanyak 4.547.782 kasus. Data terbaru di Indonesia dalam 14 hari terakhir (28 September – 11 Oktober 2021) memperlihatkan ada sebanyak 20.785 kasus dengan 1.231 kasus yang meninggal dunia. Sehingga total kasus *Covid-19* di Indonesia yang telah terkonfirmasi mencapai 4.227.038

kasus. Sementara jumlah pasien yang telah dinyatakan meninggal sebanyak 142.612 kasus. Pada 1 November 2021 menurut Humas Pemerintah Kabupaten Klaten kasus pasien terinfeksi *Covid-19* mencapai 36.421 kasus dengan pasien yang dinyatakan sembuh sebanyak 33.321, pasien aktif sebanyak 157 dan yang dinyatakan meninggal sebanyak 2943 kasus. Kasus terpapar *Covid-19* ini juga dialami oleh masyarakat di Dusun Klengkungan yang mana dusun tersebut menjadi satu-satunya dusun dari Kelurahan Mranggen yang 2 warganya baru saja selesai isolasi mandiri pada tanggal 25 Oktober 2021 (Humas Kabupaten Klaten, 2020).

Sejalan dengan hal ini, Pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai upaya penanggulangan *Covid-19* dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Melalui Surat Keputusan tersebut, Pemerintah menyatakan *Covid-19* sebagai kedaruratan yang memiliki dampak dalam mempengaruhi kesehatan masyarakat dan harus segera ditanggulangi (Muhtadi, 2011). Penanggulangan kedaruratan *Covid-19* dengan memberikan edukasi berupa menerapkan 3M yaitu, memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Namun masyarakat tidak menyikapi ini dengan baik, masih banyak masyarakat yang lalai dalam menjaga protokol kesehatan, sehingga diperlukan adanya sosialisasi dan edukasi lebih untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya melakukan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menurunkan jumlah kasus *Covid-19* dan mencegah adanya *cluster* baru (Humas Kabupaten Klaten, 2020).

Selain itu, pemerintah saat ini sedang melaksanakan program lainnya untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19* yaitu dengan program vaksinasi *Covid-19*. Menurut Kementerian Kesehatan RI, (2020) vaksinasi *Covid-19* diharapkan dapat mengurangi transmisi atau penularan *Covid-19*. Dengan dilakukannya *Covid-19* maka terbentuk kekebalan kelompok dengan cakupan vaksinasi *Covid-19* yang tinggi, minimal 60%. Penularan

tidak terjadi karena Sebagian besar masyarakat memiliki kekebalan tubuh yang baik. Berdasarkan data program vaksinasi *Covid-19* secara nasional, jumlah masyarakat yang sudah diberikan vaksinasi dosis 1 sebanyak 172.155.594 dan dosis 2 sebanyak 117.947.474 tertanggal 12 Januari 2022 (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Berdasarkan konsep ilmu perilaku bahwa ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan sebagian besar terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap bahaya penyakit dan manfaat penanganan dalam kasus *Covid-19*. Kepatuhan sendiri merupakan sikap yang menunjukkan ketaatan terhadap suatu perintah dari seseorang yang berwenang. Masyarakat seharusnya patuh terhadap protokol kesehatan *Covid-19* yaitu dengan menggunakan masker, mencuci tangan dan senantiasa menjaga jarak supaya dapat menghindari penularan dari *Covid-19* itu sendiri. Namun sampai saat ini masih banyak ditemukan masyarakat yang kurang memiliki pemahaman mengenai protokol *Covid-19*. Sebagai contoh ketika mereka sedang kerjabakti atau kumpulan RT atau RW cenderung mengabaikan protokol kesehatan yaitu tidak memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Jika masyarakat memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang *Covid-19* maka akan membentuk perilaku yang baik pula (Muhtadi, 2011). Menurut hasil penelitian Sari dan Atiqoh (2020) di Jawa Tengah tentang kepatuhan masyarakat dengan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan *Covid-19* terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan memakai masker dengan nilai  $p=0,004$ .

Perangkat, perawat dan bidan desa juga telah memberikan edukasi melalui edukasi secara langsung maupun dengan media sosial, yang mana masyarakat seharusnya bisa akses informasi tersebut dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari, namun karena kurangnya kesadaran masyarakat mengenai informasi *Covid-19* menjadikan masyarakat lalai untuk melakukan pencegahan dengan mentaati protokol kesehatan *Covid-19*. Selain hal itu ada beberapa masyarakat yang masih belum bisa akses

internet (gadget) yang cenderung termakan berita *hoax* yang menyebabkan mereka tidak percaya dengan adanya *Covid-19* dan menyebabkan pesan edukasi yang ingin disampaikan menjadi tidak dipahami dengan baik. Hal tersebut mengakibatkan penerapan protokol kesehatan *Covid-19* masih rendah dilaksanakan oleh masyarakat (Yanti N, 2020).

Studi pendahuluan pada tanggal 29-30 Oktober 2021 peneliti mendapati mayoritas masyarakat tidak menggunakan masker ketika keluar rumah dan bepergian, maupun kerja bakti. Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ketua RW setempat dan memperoleh informasi bahwasanya masyarakat Dusun Klengkungan tidak memakai masker ketika kumpulan RT atau RW dan masyarakat juga tidak mencuci tangan sebelum masuk ke dalam rumah yang ditempati untuk kumpulan. Beberapa masyarakat juga menyatakan bahwa sudah menjadi hal biasa tidak menggunakan masker di Dusun Klengkungan. Maka dengan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Gambaran Kepatuhan Masyarakat Di Dusun Klengkungan Klaten Terhadap Protokol Kesehatan *Covid-19 post vaccine*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana gambaran kepatuhan masyarakat di Dusun Klengkungan Klaten terhadap protokol kesehatan *Covid-19 post vaccine*?

## **C. Tujuan Karya Ilmiah**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui gambaran kepatuhan masyarakat di Dusun Klengkungan Klaten terhadap protokol kesehatan *Covid-19 post vaccine*.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Diketahui karakteristik responden.

- b. Diketahui kepatuhan masyarakat di Dusun Klengkungan dalam memakai masker.
- c. Diketahui kepatuhan masyarakat di Dusun Klengkungan dalam mencuci tangan.
- d. Diketahui kepatuhan masyarakat di Dusun Klengkungan dalam menjaga jarak.

#### **D. Manfaat Karya Ilmiah**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam bidang keperawatan tentang gambaran kepatuhan masyarakat di Dusun Klengkungan Klaten terhadap protokol kesehatan *Covid-19* dan dapat digunakan untuk menambah referensi Keperawatan Komunitas terkait gambaran kepatuhan masyarakat terkait protokol kesehatan *Covid-19 post vaccine*.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Masyarakat

Manfaat yang didapat bagi masyarakat yaitu memberikan gambaran dalam kepatuhan menerapkan protokol kesehatan *Covid-19 post vaccine* dan dapat dijadikan acuan untuk selalu mematuhi protokol Kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

###### b. Bagi Perangkat Desa

Mampu berkontribusi lebih dalam memberikan informasi dan pemahaman mengenai pentingnya menerapkan protokol kesehatan.

###### c. Bagi Perawat Puskesmas

Memberikan data terkait gambaran kepatuhan masyarakat yang berasal dari penelitian, mengevaluasi mutu pelayanan dan promosi keperawatan di tingkat komunitas terkait edukasi

mengenai protokol kesehatan *Covid-19*, mampu mengembangkan pengetahuan ilmiah yang menjadi landasan praktik keperawatan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat yang didapatkan untuk peneliti selanjutnya yaitu diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang sudah dilakukan menggunakan jenis penelitian dan metode penelitian yang berbeda serta jumlah respondennya diharapkan lebih banyak.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
PERPUSTAKAAN